



# IMPLEMENTASI PROGRAM KESEHATAN IBU DAN ANAK DI PUSKESMAS TETAP KABUPATEN KAUR

## IMPLEMENTATION OF MATERNAL AND CHILD HEALTH PROGRAMS AT PUSKESMAS TETAP KAUR DISTRICT

Rahiman Dani<sup>1)</sup>; Yesment Elida<sup>2)</sup>; Henny Aprianty\*<sup>1)</sup>; Edi Darmawi<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Department of Public Administration, Fisipol, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu

<sup>2)</sup> Department of Public Administration, Fisipol, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu

\*Email Korespondensi: [henny@unihaz.ac.id](mailto:henny@unihaz.ac.id)

### How to Cite :

Dani, R., Elida, Y., Aprianty, H., Darmawi E. (2024) Implementasi Program Kesehatan Ibu Dan Anak Di Puskesmas Tetap Kabupaten Kaur Sengkuni. *Journal –Social Sciences and Humanities* 5(2).DOI:<https://doi.org/10.37638/sengkuni.5.2.1-12>

### ARTICLE HISTORY

Received [03 May 2024]

Revised [20 June 2024]

Accepted [10 July 2024]

Published [30 December 2024]

### KEYWORDS

Implementation, Health Program, Maternal and Child.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pelaksanaan Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Tetap Kabupaten Kaur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai kondisi dan gejala yang terjadi saat ini. Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan validasi kesimpulan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: Penyelenggaraan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Kabupaten Kaur berjalan sesuai rencana dan dilaksanakan dengan baik dan bertanggung jawab. Hal ini terlihat dari faktor-faktor yang didasarkan pada teori George Edward III. berinteraksi dan mempengaruhi implementasi kebijakan. Yaitu (1) aspek komunikasi pelaksanaan program dukungan kesehatan ibu dan anak (KIA) di Puskesmas Tetap Kabupaten Kaur sangat berhasil; Bagus dan optimal. (2) Aspek sumber daya pelaksanaan program pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA) di Puskesmas Tetap Kabupaten Kaur berhasil. (3) aspek disposisional berupa komitmen dan integritas, derajat demokrasi atau pembagian informasi; Semua tugas praktisi politik harus dilaksanakan dengan dedikasi dan integritas yang sama seperti ciri demokrasi yang baik, dan informasi harus dibagikan secara terbuka. (4) Aspek birokrasi pelaksanaan program utilitas Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Tetap Kabupaten Kaur sudah memadai dan tepat sasaran.

**Kata Kunci:** Implementasi, Program Kesehatan, Ibu dan Anak.

### ABSTRACT

This research was conducted with the aim of analyzing the implementation of the Maternal and Child Health Program (KIA) at the Kaur Regency Permanent Health Center. The type of research used in this research is descriptive with a qualitative approach. This research is descriptive research which aims to collect information

*about current conditions and symptoms. Observation, interview and documentation techniques were used as data collection techniques. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, as well as drawing and validating conclusions. The findings of this research indicate that: The implementation of the Maternal and Child Health (KIA) program at the Kaur District Health Center is going according to plan and is being implemented well and responsibly. This can be seen from the factors based on the theory of George Edward III. interact and influence policy implementation. Namely (1) the communication aspect of implementing the maternal and child health (KIA) support program at the Kaul Regency Permanent Health Center was very successful; Good and optimal. (2) The resource aspect of implementing the maternal and child health (KIA) service program at the Kaur Regency Permanent Health Center was successful. (3) dispositional aspects in the form of commitment and integrity, degree of democracy or information sharing; All duties of a political practitioner must be carried out with the same dedication and integrity that characterize a good democracy, and information must be shared openly. (4) The bureaucratic aspects of implementing the Maternal and Child Health (KIA) utility program at the Kaul Regency Permanent Health Center are adequate and on target.*

**Keywords: Implementation, Health Program, Maternal and Child.**

## PENDAHULUAN

Puskesmas merupakan salah satu sarana yang berperan untuk melayani kesehatan masyarakat, baik itu anak-anak, orang tua, dan para ibu hamil (Triyanto et al., 2021). Kegiatan puskesmas di dasarkan atas program kesehatan yang di buat pemerintah untuk mengatasi masalah yang berada di pedesaan. Karena di daerah ini para masyarakatnya kurang mengerti mengenai kesehatan, khususnya mengenai perawatan kehamilan dan pasca melahirkan. Di pedesaan merupakan tingkat kematian tertinggi untuk angka kematian bayi.

Penyebab utama kematian bayi dan anak di Indonesia adalah infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), diare, dan tetanus neonatal. Sedangkan kematian perantal yang tinggi disebabkan oleh pemeliharaan antenatal dan persalinan yang kurang memadai. Menurut (Handayani, 2017) Keadaan gizi kurang pada bayi dan balita, mengakibatkan daya tahan tubuh berkurang, sakit dan akhirnya meninggal. Angka kelahiran yang tinggi, menurunkan Kesehatan ibu dan kemampuan pemeliharaan bayi dan anak-anaknya.

Sebagaimana kita ketahui kedudukan Puskesmas didalam jenjang pelayanan kesehatan adalah berada pada jenjang pelayanan kesehatan tingkat pertama atau tingkat dasar. Pelayanan kesehatan tingkat dasar ini adalah yang tidak perlu harus sekolah tinggi-tinggi untuk dapat hidup di desa. Keyakinan seperti ini sangat menghambat dalam menerima informasi dari luar, baik itu informasi perkembangan teknologi, ataupun sosialisasi mengenai kesehatan (Fitriarti, 2019).

Di Desa Pagar Dewa, permasalahannya justru banyak. Dengan banyaknya etnis di sini, banyak pula Kondisi yang berhubungan dengan ibu hamil dan anak. Di samping itu, di pedesaan rata-rata pendidikannya masih rendah. Penanganan ibu hamil juga masih kurang baik.

Di samping itu, pemahaman tentang Kehamilan dan kesehatan anak masih rendah. Makanya, untuk mengurangi tingkat kematian Kehamilan dan kesehatan anak

masih menghadapi masalah yang kompleks. Hal itu kita upayakan terus untuk ditingkatkan guna mengurangi Penyakit ibu hamil dan anak balita salah satunya Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) (As et al., 2020).

Pada 2020-2022 masih ada 10 proses persalinan ibu hamil yang ditangani oleh Dukun Terlatih (DT), karena menurut prosedur persalinan harus ditangani oleh tenaga ahli seperti Bidan atau Dokter kandungan. Dengan begitu berarti tingkat kesadaran masyarakat khususnya para ibu hamil belum sesuai dengan target yang direncanakan. Sebagian masyarakat masih enggan datang ke puskesmas atau bidan untuk memeriksa kehamilan, walaupun telah dilakukan penyuluhan mengenai program KIA. Dengan adanya bantuan dari para tokoh masyarakat dan dibantu oleh staf puskesmas dalam memberikan sosialisasi mengenai pentingnya perawatan dan pemeriksaan kehamilan, diharapkan tingkat kematian ibu dan bayi semakin berkurang dari setiap tahunnya.

Berdasarkan data observasi sementara pada tahun 2020-2022 tingkat kematian bayi berjumlah 8 bayi. Dengan adanya kematian bayi pada tahun 2020-2022 di Desa Pagar Dewa membuktikan bahwa tingkat Kesehatan pada saat hamil belum optimal. Menurut (Handayani, 2017) Penyebab kematian pada bayi adalah karena Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA), berat badan lahir rendah, dan lahir tidak normal (Patologi). Menurut Ibu Mediana selaku staf Bidang KIA Puskesmas Pembantu Desa Pagar Dewa, menjelaskan bahwa penyebab kematian pada bayi adalah karena kurang perawatan, konsumsi makan bergizi, dan vitamin pada saat hamil. Dari keterangan tersebut dinyatakan bahwa tingkat kesadaran ibu-ibu hamil masih rendah dalam hal perawatan kehamilan.

Karena di dalam program KIA, target pokok dari program ini adalah Angka kematian ibu dan anak telah berkurang sebesar 0%. Penyelenggaraan rencana kesehatan ibu dan anak bertujuan untuk mencegah kematian ibu dan anak saat melahirkan atau pasca melahirkan di wilayah pedesaan. Dalam mengatasi masalah tersebut dibentuk suatu unit pelayanan Kesehatan masyarakat desa yang disebut Puskesmas Pembantu (Pustu). Program KIA Dukungan merupakan salah satu tujuan utama Puskesmas oleh Dinas Kesehatan berdasarkan SKN (Sistem Kesehatan Nasional).

Dalam kurun waktu 23 tahun sejak berdirinya Puskesmas di Desa Bhagadeva, terlihat jelas bahwa kehadiran dan pelaksanaan kegiatan dan aktivitas Puskesmas belum membawa perubahan dalam menurunkan angka kematian bayi setempat. Sebab, peran Puskesmas (Pusta) lebih formal dan kurang fokus bekerja sama dengan masyarakat. Dikarenakan pelaksanaan Inisiatif (KIA) di Sub Pustil Desa Pagar Dewa belum meningkat secara signifikan dan belum ditingkatkannya pelaksanaan Inisiatif (KIA) maka kemungkinan wilayah yang akan diadopsi adalah Puskesmas Desa Pagar Dewa Penelitian mengenai program (KIA) diperlukan sebagai sarana informasi, analisis & evaluasi.

Dengan melihat dan memperhatikan uraian Sebagaimana telah disebutkan diatas, para peneliti yang ingin melakukan penelitian "Pelaksanaan Program Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Tetap Kabupaten Kaur". Penelitian ini fokus pada pelaksanaan program kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Tetap Kabupaten Kaur.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian adalah suatu cara melakukan penelitian pada tingkat pengetahuan ilmiah yang merangkum fakta dan prinsip guna mencapai kebenaran yang sebenar-benarnya mengenai suatu permasalahan (Purnawan, 2020).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif dan metode kualitatif. (Sugiyono, 2016) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menyelidiki sifat-sifat alam, peneliti sebagai alat utamanya, dilakukan analisis induktif/kualitatif, dan hasil penelitian terfokus pada maknanya.

Menurut (Arikunto, 2006) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang suatu keadaan atau gejala, yaitu berdasarkan gejala pada saat penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan program (Purnawan, Triyanto, et al., 2022) Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Kabupaten Kaur dengan mengumpulkan seluruh informasi tentang KIA kemudian menginterpretasikan temuannya.

Waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian ini kurang lebih 3 bulan setelah seminar proposal. Lokasi penelitian dipilih dengan sengaja yakni di Puskesmas Tetap Kabupaten Kaur. Penelitian ini fokus pada Pelaksanaan Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Tetap Kabupaten Kaul.

Teknik Pengumpulan data yang akan di kajian ini ialah:

#### 1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk pengumpulan informasi yang dilakukan secara tatap muka dan mempunyai maksud dan tujuan ditentukan, dengan cara bertanya dan menjawab pertanyaan lisan secara sepihak. (Anas Sudijono, 2018) Pengumpulan data melalui wawancara mempunyai beberapa keuntungan. Pewawancara mempunyai kontak langsung dengan peserta yang dievaluasi, data dikumpulkan secara rinci, dan orang yang diwawancarai mampu mengungkapkan secara luas apa yang ada dalam pikirannya, Anda dapat mengulangi pertanyaan yang tidak jelas dan menargetkannya dengan cara yang lebih bermakna. Berdasarkan pedoman yang dikembangkan, dilakukan wawancara mendalam dan tidak terstruktur terhadap partisipan penelitian (Purnawan, 2021).

Menurut (Lexy J & Moleong, 2010), wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu antara dua pihak: pewawancara, orang yang diwawancarai menjawab pertanyaan. Menurut (Lexy J.Moleong, 2018), dalam hal ini adalah wawancara terstruktur dimana pewawancara bertanya pada dirinya sendiri, dan jawabannya ditemukan atas ide-ide yang terstruktur.

Dalam melakukan proses wawancara, pewawancara hendaknya berusaha menjalin hubungan yang baik dengan informan agar informan mau bekerja sama, berkomunikasi secara bebas dan memberikan informasi yang akurat. Metode wawancara yang digunakan peneliti adalah terstruktur (tertulis) dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertentu untuk ditanyakan kepada narasumber. Tujuannya agar pernyataan wawancara lebih terarah, fokus pada tujuan yang diinginkan, dan menghindari pernyataan yang terlalu luas (Purnawan, 2014). Menurut (Arikunto Suharsimi, 2010), indikator ini juga berfungsi sebagai indikator umum, yang dapat peneliti kembangkan melalui pertanyaan-pertanyaan yang muncul pada saat wawancara.

Panduan wawancara yang digunakan hanya merangkum pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mengenai pelaksanaan Program Kesehatan Ibu Anak (KIA) di Puskesmas Kabupaten Kaur dilakukan melalui tanya jawab langsung terkait permasalahan informan. Dengan metode ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data profil Puskesmas Tetap Kabupaten Caul yang relevan dengan permasalahan tersebut.

#### 2. Metode Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau pendekatan yang memperoleh data primer melalui pengamatan langsung terhadap objek data. Menurut (Sugiyono, 2017), observasi dibedakan menjadi observasi partisipan, observasi terbuka dan terselubung,

dan observasi tidak terstruktur. Penelitian ini termasuk dalam observasi partisipatif, dimana peneliti ikut serta Dari aktivitas sehari-hari masyarakat diamati dan dijadikan sumber data penelitian (Purnawan, Noviyanto, et al., 2022).

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Item dapat berupa catatan pribadi, foto, pekerjaan penting, dll. Dokumen tertulis seperti buku harian, biografi, sejarah, biografi, undang-undang, pedoman, dll. Menurut (Sugiyono, 2013), dokumen berformat gambar. Misalnya fotografi, gambar hidup, sketsa, dll. Temuan penelitian melalui observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti juga didukung dengan dokumentasi berupa dokumen, gambar atau dokumen yang diperoleh (Purnawan et al., 2023) dari pengolahan data oleh pelaksana Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Tetap Kabupaten Kaur. Itu sudah dicadangkan. Kami juga akan mencatat hasil wawancara yang dilakukan.

Informan kunci dalam investigasi ini adalah kepala subbagian. TU, 1 bidan, 1 pemegang program. Informan koperasi adalah ibu hamil, ibu yang mempunyai anak kecil, dan kepala desa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dari tinjauan teori dan analisis yang dirumuskan dari temuan penelitian yang dilakukan terhadap pelaksanaan rencana (KIA) di Puskesmas Tetap Daerah Kaur, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Penyelenggaraan rencana (KIA) di Puskesmas Tetap Wilayah Kaur terus berjalan dan dilaksanakan secara baik dan bertanggung jawab. Hal ini terlihat pada Implementasi kebijakan berdasarkan teori George Edward III dipengaruhi oleh faktor-faktor interaktif yaitu: (1) komunikasi; (2) Tindakan. (3) Alam. (4) Birokrasi.

- 1) Aspek komunikasi implementasi rencana Utiliti (KIA) di Puskesmas Tetap Wilayah Kaur sangat berhasil dan berjalan maksimal.
- 2) Aspek sumberdaya dalam pelaksanaan implemementasi program Puskesmas Tetap bantuan (KIA) Wilayah Kaur tersebut sudah berjalan dengan baik.
- 3) aspek disposisional berupa dedikasi dan kejujuran, tingkat demokrasi atau pertukaran informasi; Segala sikap terhadap pelaksana kebijakan dalam melaksanakan tugasnya, termasuk pertukaran informasi secara terbuka, dilakukan dengan komitmen yang baik, integritas dan demokrasi yang baik.
- 4) Aspek struktur birokrasi Pelaksanaan Program Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Kecamatan Kaul berjalan dengan lancar dan sesuai target.

### Pembahasan

Berdasarkan pada data hasil wawancara dengan para narasumber diatas, maka dalam subbab ini akan dijelaskan lebih lanjut data yang dikumpulkan sebelumnya dengan didukung oleh teori-teori yang sesuai dengan pembahasan.

### Implementasi Program Kesehatan Ibu dan Anak Di Puskesmas Tetap Kabupaten Kaur

Penyelenggaraan program KIA bertujuan untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak saat melahirkan di pedesaan. Program kesehatan yang mempunyai dampak paling besar terhadap penurunan angka kematian dan kelahiran bayi dan anak antara lain pedoman kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi dan diare. Target audiens dari kelima program tersebut kini sama: ibu, bayi, dan anak kecil. Mengingat keterbatasannya, layanan dari kelima program tersebut sebaiknya

dikonsolidasikan ke dalam satu lokasi layanan untuk kemudahan penggunaan baik bagi penerima layanan maupun penerima layanan.

Pelajari bagaimana menganalisis implementasi kebijakan Puskesmas Kaur berdasarkan berbagai faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi implementasi kebijakan tersebut. Pertanyaan-pertanyaan ini mengikuti teori Jorge Edward III. (1) komunikasi; (2) Bahan. (3) Lingkungan Hidup. (4) Birokrasi.

## 1. Komunikasi

Untuk melaksanakan kebijakan publik secara efektif, pembuat kebijakan dan perencana perlu mengetahui dan memahami apa yang perlu dilakukan. Maksud, isi, dan arah tujuan kebijakan harus dikomunikasikan secara jelas kepada para pelaksana kebijakan. Dengan demikian, para pelaksana politik dapat mengkomunikasikan tujuan-tujuan politik dalam kaitannya dengan isi, arah, dan jalur menuju tujuan-tujuan politik. Hal ini kemudian menjadi laporan tersendiri bagi para aktor politik agar implementasi politik dapat terlaksana secara efektif dan sejalan ia memiliki tujuan politiknya sendiri.

Kejelasan dan konsistensi informasi yang diberikan selama implementasi kebijakan publik diperlukan untuk menjamin terlaksananya kebijakan dan prosedur yang ditetapkan dengan baik. Kapan kamu memesannya diberikan kepada para pelaksana kebijakan tidak jelas, seringkali berubah atau tidak konsisten, informasi tersebut hanya akan menjadi masukan bagi isu-isu lain, sehingga membuat proses implementasi kebijakan menjadi tidak lengkap dan rentan terhadap interpretasi yang ambigu.

### a. Penyaluran (*transmisi*)

Komunikasi yang sukses juga berdampak positif terhadap implementasi kebijakan publik. Oleh karena itu, ketika suatu kebijakan pemerintah ditetapkan dan diputuskan pelaksanaannya, maka pemerintah sebagai pengambil kebijakan perlu memberikan informasi mengenai berbagai kebijakan yang menjadi sasaran para pelaku kebijakan dan pengguna kebijakan. Dan pemerintah harus terus memantau kebijakan-kebijakan ini untuk memastikan kebijakan-kebijakan tersebut diterapkan dengan baik. Proses komunikasi ini berdampak signifikan terhadap kemampuan pelaksana dan khalayak dalam memahami tujuan kebijakan masing-masing.

Penyaluran informasi tentang KIA di puskesmas tetap Kabupaten Kaur sudah terlaksana dengan baik dapat ditunjukkan dengan terjalinnnya koordinasi dan komunikasi antar organisasi internal maupun eksternal. Proses penyaluran informasi tentang KIA dapat dilakukan pada saat pasien datang untuk menerima pelayanan. Pada saat itu, petugas pelayanan bisa sekaligus menyampaikan beberapa pelayanan lain atau melalui brosur sehingga mereka menginformasikan kepada kerabat yang lain. Para petugas juga bergerak dalam tim menuju ke beberapa posyandu dan jalan-jalan untuk melakukan penyuluhan. Terakhir mereka juga menyalurkan informasi melalui pemasangan banner, group Whatapp dan sosial media lainnya.

### b. Kejelasan

Informasi yang sampai kepada pengambil kebijakan dan kejelasan tujuan kebijakan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil yang dicapai dalam implementasi kebijakan publik. Tujuan dari pendefinisian unsur-unsur komunikasi adalah untuk menetapkan unsur-unsur implementasi jelas dan pelaksana kebijakan mengetahui tujuan dan waktu implementasi.

Masyarakat tidak akan menemukan ketidakjelasan mengenai pelayanan rencana kia ini, karena apapun kabar terbaru akan petugas dapatkan dari diknas Kesehatan sebagai pengambil kebijakan utama, akan mereka sampaikan segera pembaharuannya

kepada masyarakat sebagai penerima layanan. Selain itu, kejelasan informasi yang diberikan kepada masyarakat sangat jelas dan akurat. Waktu dan lokasi program kesehatan ibu dan anak jelas dan mudah diakses oleh masyarakat.

### **c. Konsistensi**

Mengkomunikasikan Atau pesan serupa yang mendukung implementasi kebijakan publik. Konsistensi komunikasi ditentukan oleh mandat pemerintah dan keputusan politik. Selain itu, untuk menghindari konflik dalam penerapan kebijakan ini, komunikasi yang diberikan harus jelas, konsisten, atau tidak rumit.

Petugas akan selalu memberikan informasi yang seragam mengenai Program Kesehatan Ibu dan Anak. Tujuan Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah mengembangkan kapasitas ibu dan keluarga untuk hidup sehat dengan meningkatkan kesehatannya sehingga dapat mencapai "Keluarga Inti Maori Bahagia dan Sukses" (NKKBS). Karena ini tentang dampaknya. Peningkatan kesehatan anak dan terjaminnya tumbuh kembang yang optimal merupakan landasan bagi peningkatan kualitas manusia. Sebagai tenaga kesehatan, bidan mempunyai peranan dalam membantu ibu dan keluarga meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan kehamilan dengan memberikan informasi kesehatan kehamilan yang terdapat dalam Buku KIA.

Hasil keseluruhan wawancara langsung dan tanggapan terhadap kuesioner informan terpercaya mengenai transisi, kejelasan dan konsistensi menunjukkan bahwa komunikasi dalam pelaksanaan layanan rencana (KIA) dikelola dengan baik Dan secara optimal.

## **2. Sumber daya**

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil implementasi kebijakan publik adalah sumber daya. Terlepas dari ukuran kebijakan, tujuan dan kelompok sasaran dikomunikasikan dengan jelas dan konsisten, implementasi yang efektif dan efisien akan sulit dilakukan jika sumber daya dan pelaksanaannya buruk. Saat menerapkan kebijakan sumber daya, Anda harus mempertimbangkan hal berikut:

### **a. Staff**

Pekerja atau pegawai merupakan kunci keberhasilan dalam implementasi kebijakan. Tanpa Sumber daya manusia berkualitas tinggi yang dapat Anda percaya pelaksanaan kebijakan publik tidak akan maksimal. Pegawai merupakan orang-orang yang melaksanakan setiap langkah kebijakan yang dikembangkan.

Keadaan staff secara kualitas dan kuantitas di Puskemas Tetap kabupaten Kaur memiliki latar belakang minimal diploma dan Sarjana Strata 1 (S1). *Staff* yang dipekerjakan di Puskemas Tetap kabupaten Kaur mempunyai kualitas yang sangat baik. Mereka mampu melakukan Perancangan dan pelaksanaan program kesehatan ibu dan anak (KIA) berdasarkan lokasi dan waktu, mengatur jadwal, mencatat dan mengisi berbagai laporan program KIA, memberikan penyuluhan,dll.

### **b. Informasi**

Informasi dalam implementasi kebijakan publik mengacu pada informasi yang berhak diketahui oleh para pelaksana kebijakan, cara dan cara melakukannya, serta informasi yang mengikuti regulator terhadap peraturan perundang-undangan yang ditetapkan pemerintah.

Petugas memberikan semua informasi yang mereka dapatkan dari diknas kesehatan tentang pelayanan program KIA kemudian Informasi yang didapatkan tentang program pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak tersebut biasanya mereka sebarakan melalui sosialisasi, penyampaian langsung saat posyandu keliling, dan juga

dari group Whatsapp, banner, brosur, dan lainnya kepada Masyarakat yang bersangkutan.

### **c. Wewenang**

Otoritas adalah kekuasaan, dan bila digunakan dengan bijak, hal ini tentu dapat menghasilkan kebijakan yang lebih baik. Penggunaan kewenangan yang tidak tepat berdampak pada proses implementasi kebijakan program kia.

Hal tersebut bukan menjadi tanggung jawab Puskesmas Kabupaten Kaur, Puskesmas Tetap Kabupaten Kaur, Puskesmas Tetap Kabupaten Kaur, dan penyelenggara program menjalankan kewenangannya sesuai dengan kewajibannya masing-masing berdasarkan SOP dan Kode Etik Sebagai tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan langsung ke fasilitas kesehatan masyarakat.

### **d. Fasilitas**

Sarana pendukung pelaksanaan kebijakan publik berarti mendukung ketersediaan sarana dan prasarana penyelenggaraan kesehatan ibu dan anak. Kami memiliki karyawan yang termotivasi dan berkualitas, dan komunikasinya baik. Apabila lembaga pendukung tidak memadai maka proses implementasi kebijakan publik akan terhambat, yang tentu saja akan mengurangi efektivitasnya, dan proses implementasi kebijakan akan sulit dilakukan dan mungkin gagal.

Sarana, prasarana, dan pelayanan dasar program pelayanan kesehatan ibu dan anak sangat memadai dan lengkap. Puskesmas masih aktif dalam program kesehatan ibu dan anak (KIA) sudah memiliki fasilitas pendukung seperti ruangan pemeriksaan dan palayanan, obat-obatan dan alat-alat pemeriksaan serta fasilitas layanan untuk Kehamilan dan pemeriksaan kesehatan ibu dan anak lainnya, pelayanan persalinan dan nifas, vaksinasi, penyuluhan gizi dari KIA, pemeriksaan calon pengantin dan kursus calon pacar, kunjungan rumah kesehatan bagi ibu dan anak risiko tinggi, ibu hamil, kunjungan rumah pasca melahirkan bagi ibu, bayi baru lahir Dan kesehatan. Segala informasi dan akses terkait bayi risiko tinggi, Keluarga Berencana (KB), dan inovasi dapat dilakukan melalui Internet.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara langsung yang dilakukan peneliti mengenai kepegawaian, informasi, kewenangan dan fasilitas pendukung pelayanan Rencana (KIA) di Puskesmas Tetap Kabupaten Kaur, sumber daya yang tersedia untuk pelaksanaan sudah mencukupi dapat menyimpulkan bahwa ada. Itu berjalan dengan baik.

## **3. Disposisi**

Pelaksana kebijakan publik yang baik harus mempunyai sikap yang baik agar dapat melaksanakan kebijakan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pengambil kebijakan. Ketika pelaksana mengambil posisi politik yang berbeda, kualitas dan efektivitas proses implementasi menurun.

### **a. Komitmen dan Kejujuran**

Kerja keras dan komitmen merupakan modal terpenting dan berharga untuk menerapkan inovasi program kesehatan ibu dan anak. Seluruh pelaksana harus mempunyai sikap komitmen dan integritas. Tingginya komitmen para pelaksana kebijakan juga membuat mereka senantiasa Melaksanakan tugas, wewenang, tugas dan tanggung jawab dengan penuh semangat dan semangat juang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pada saat yang sama, integritas juga merupakan kualitas yang harus dimiliki oleh para pelaksana kebijakan dan pembuat kebijakan. Saya sangat berharap inovasi akan berhasil dalam layanan seperti kesehatan ibu dan anak. Pengaruh Komitmen Pejabat Puskesmas Kaur terhadap Program KIA sangat besar dilihat dari semangat dan dorongan kerja yang dinggi dari para petugas saat menjalankan tugas yang

mereka emban, demikian juga dengan nilai-nilai kejujuran juga di junjung tinggi para petugas sehingga kegiatan pelayanan Proyek Puskesmas KIA tetap berjalan lancar. Seluruh personel terkait harus bekerja sama, mengikuti prosedur, tugas, dan jabatan masing-masing, melakukan Kami berusaha keras untuk mencapai hasil yang diharapkan dan bekerja dengan integritas tanggung jawab.

#### **b. Demokrasi**

Demokrasi dalam penyelenggaraan program kesehatan ibu dan anak merupakan kelanjutan dari penerapan pedoman pelaksanaan proses skrining terhadap kelompok sasaran yaitu ibu dan anak yang harus menjamin keterbukaan dan transparansi.

Semua ini dilakukan dalam rangka mencari cara untuk memecahkan permasalahan yang mungkin timbul pada saat pelaksanaan manfaat rencana KIA, guna mencapai maksud dan tujuan dari kebijakan itu sendiri. Demokrasi juga kami terapkan pada layanan Rencana (KIA) Puskesmas Tetap Daerah Kaur dalam menyelesaikan masalah yang mereka alami dengan menggunakan musyawarah mufakat dalam mencari Solusi terbaik untuk masalah tersebut.

Dari seluruh wawancara dan tanggapan terhadap daftar pertanyaan yang diberikan mengenai aspek disposisional seperti dedikasi dan integritas, tingkat demokrasi dan pertukaran informasi, ditemukan bahwa sikap seluruh praktisi politik dalam menjalankan tugasnya bercirikan dedikasi dan integritas. Ditemukan bahwa langkah-langkah tersebut telah diterapkan dengan benar. Begitu pula dengan demokrasi yang baik dan pertukaran informasi yang terbuka.

#### **4. Struktur birokrasi**

Ada dua bagian utama pada bagian struktur kantor ini. Salah satunya adalah budaya, dan yang lainnya adalah struktur organisasi itu sendiri. Prosedur pelaksanaan kebijakan publik ditetapkan melalui standar operasional prosedur (SOP) dan pembagian tanggung jawab bersama.

##### **a. Standar Operasional Prosedur (SOP)**

Dalam memperkenalkan inovasi di bidang pelayanan pembayaran pajak kendaraan, tentu tidak selalu berjalan mulus. Banyak kendala teknis yang terjadi, misalnya cuaca, sinyal internet, ketepatan waktu listrik, ketidakkonsistenan perilaku pelaksana, dan lain-lain.

Oleh karena itu, SOP ini diterapkan untuk mengatur alur kerja dan memberikan standar acuan alur kerja dalam menjalankan tugasnya, memberikan pedoman bagi pelaksana kebijakan dan landasan dalam melaksanakan inovasi. Untuk pelaksanaan Program Kesejahteraan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Kabupaten Kaur, standar operasional prosedurnya berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 dan Keputusan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019. Untuk Puskesmas.

##### **b. Fregmentasi (Berbagi Tanggungjawab)**

Desentralisasi menyebarkan tanggung jawab kebijakan di antara berbagai entitas yang memerlukan koordinasi. Pembagian tanggung jawab antar departemen atau lembaga dalam Program Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sangat mendukung pelaksanaan program dan membantu mensukseskan serta meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak di kabupaten Kaur.

Pembagian tanggung jawab ini terlihat pada struktur organisasi Puskesmas Tetap Kabupaten Kaur yang merupakan bagian dari program melayani (KIA). Pembentukan tim program bantuan kesehatan ibu dan anak (KIA) diatur dan dilaksanakan oleh masing-masing puskesmas kabupaten di seluruh Indonesia. Pembagian tanggung jawab rencana KIA di Puskesmas Daerah Kaur sangat terorganisir dengan baik dan jelas. Demi suksesnya Implementasi rencana pelayanan

di bidang kesehatan ibu dan anak (KIA). Bidan mempunyai peran strategis dalam penyelamatan ibu dan bayi mulai dari prakonsepsi hingga kehamilan, persalinan, dan nifas, dan peran tersebut dibagi sesuai dengan pengetahuan khusus masing-masing staf. Kemudian juga bertanggung jawab dalam pemeriksaan dan pemberian pengobatan terhadap anak. Ada juga yang bertugas memberikan arahan dan sosialisasi, memberikan pelayanan pengobatan, mencatat dan merangkum laporan kegiatan, dan lain-lain.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara tatap muka yang dilakukan peneliti mengenai standar operasional prosedur (SOP) dan pembagian tanggung jawab bersama dalam pelaksanaan Program pelayanan kesehatan ibu dan anak, pusat pelayanan kesehatan masyarakat tetap di distrik Kaur, Voorzain Kesimpulannya adalah sebagai berikut. Kesimpulannya, birokrasi berfungsi dengan baik dan terarah dalam pelaksanaannya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari tinjauan teori dan analisis yang dirumuskan dari temuan penelitian yang dilakukan terhadap Implementasi program kesehatan ibu dan anak (KIA) di puskesmas Regent Permanente Kaur, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Penyelenggaraan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Tetap Kabupaten Kaur terus berjalan dan dilaksanakan secara baik dan bertanggung jawab. Hal ini terlihat pada faktor-faktor yang saling berinteraksi mempengaruhi implementasi kebijakan berdasarkan teori George Edward III, yaitu: (1) komunikasi; (2) Sumber Daya. (3) Alam. (4) Birokrasi.

1. Aspek komunikasi Implementasi program manfaat kesehatan ibu dan anak (KIA) di Puskesmas Regent Permanente Kaur sangat berhasil dan berjalan maksimal.
2. Aspek sumberdaya dalam pelaksanaan implemementasi program Puskesmas Tetap Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Kabupaten Kaur tersebut sudah berjalan dengan baik.
3. Aspek disposisional berupa dedikasi dan kejujuran, tingkat demokrasi atau pertukaran informasi; Segala sikap terhadap pelaksana kebijakan dalam melaksanakan tugasnya, termasuk pertukaran informasi secara terbuka, dilakukan dengan komitmen yang baik, integritas dan demokrasi yang baik.
4. Aspek struktur birokrasi Dalam melaksanakan program pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Kabupaten Kaur lancar dan sesuai target.

### Saran

Temuan penelitian terhadap pelaksanaan Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Tetap Kabupaten Kaur telah menunjukkan kemajuan yang baik dalam pelaksanaan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) optimal namun kurang optimal. Oleh karena itu peneliti memberikan saran agar kedepannya dapat berjalan secara maksimal. Meskipun Implementasi program kesehatan ibu dan anak (KIA) di Puskesmas Kabupaten Kaur berjalan dengan baik, namun masih ada beberapa pekerjaan yang harus dilakukan. diperhatikan dalam pendekatannya. Etika, rasa tanggung jawab dan kemandirian anggota dan pengurus, serta rencana ke depan harus selalu diutamakan dalam melaksanakan pekerjaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2018). *Pengantar statistik pendidikan*. Rajawali Press.
- Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. Rineka cipta.
- Arikunto Suharsimi. (2010). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipt.
- As, A., Mahsyar, A., & Malik, I. (2020). Implementasi Kebijakan Kesehatan Masyarakat Dalam Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu Dan Bayi (Studi Kasus Di Kabupaten Bulukumba Dan Takalar). *JPPM: Journal of Public Policy and Management*, 1, 2715–2952.
- Fitriarti, E. A. (2019). Urgensi Literasi Digital Dalam Menangkal Hoax Informasi Kesehatan Di Era Digital. *Metacommunication: Journal of Communication Studies*, 4(2), 219. <https://doi.org/10.20527/mc.v4i2.6929>
- Handayani, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Pada Anak Balita. *Jurnal Endurance*, 2(2), 217. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1742>
- Lexy J.Moleong. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Lexy J, & Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. <https://doi.org/10.35796/les.v9i1.32167>
- Purnawan, H. (2014). TRANSFORMASI PT. JAMSOSTEK (PERSERO) MENJADI BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL (BPJS) KETENAGAKERJAAN DI KANTOR CABANG DARMO SURABAYA (Studi Pada Implementasi Peraturan Presiden Nomor 109 Tahun 2013 Tentang Penahapan Kepesertaan Jaminan Sosial). *Publika*, 2(3). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/8372>
- Purnawan, H. (2020). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DANA DESA DI DESA MAKARTITAMA DAN DI DESA ULAK MAS KECAMATAN LAHAT KABUPATEN LAHAT. *Jurnal Penelitian Sosial dan Politik*, 9(1), 35–55.
- Purnawan, H. (2021). *Implementation of Central Government Policy on Priority for the Use of Village Funds in Makartitama and Ulak Mas Villages , Lahat Regency , Indonesia*. 06(1), 1–9.
- Purnawan, H., Mardianto, Noviyanto, H., & Darmawi, E. (2023). EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI DANA DESA DI DESA PADANG BINJAI KECAMATAN TETAP KABUPATEN KAUR. *Mimbar : Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 12(2), 288–296.
- Purnawan, H., Noviyanto, H., & Tauran. (2022). IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI NOMOR 4 TAHUN 2010 TENTANG PELAYANAN ADMINISTRASI TERPADU KECAMATAN (PATEN) DI KECAMATAN MULAK ULU KABUPATEN LAHAT. *Mimbar: Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 11(2), 229–237.
- Purnawan, H., Triyanto, D., & Thareq, S. I. (2022). Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Taba Air Pauh Kabupaten Kepahiang. *Perspektif*, 11(2). <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i2.5876>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. In *Bandung: Alfabeta*. (p. 118).
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta.

Triyanto, D., Purnawan, H., Saputra, B., Padang, U. N., Governance, G., Publik, P., Bengkulu, K., Governance, G., Service, P., & City, B. (2021). Penerapan Prinsip Good Governance Dalam Pelayanan Publik Di Puskesmas Betungan Kota Bengkulu Application of Good Governance Principles in Public Services At the Betungan Community Health Center , Bengkulu City. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara Dan Ilmu Komunikasi*.